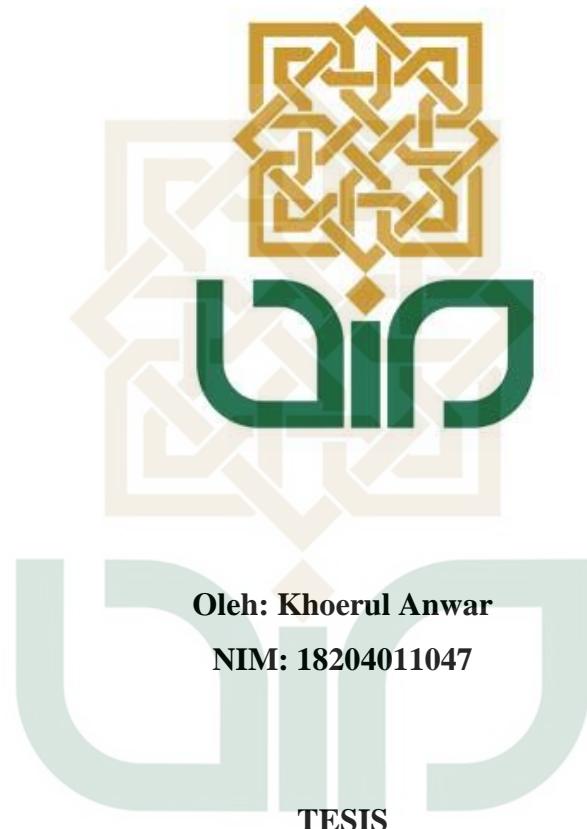


**PENGEMBANGAN KESALEHAN SOSIAL SISWA MELALUI
PENGUATAN BUDAYA RELIGIUS DI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA**



Oleh: Khoerul Anwar

NIM: 18204011047

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Khoerul Anwar: Pengembangan Kesalehan Sosial Siswa melalui Penguatan Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pendidikan agama di sekolah idealnya mampu mengembangkan kesalehan individual dan kesalehan sosial siswa. Namun, pendidikan agama yang syarat dengan pembinaan aspek sikap, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai yang sudah diajarkan justru hanya memperhatikan aspek kognitif. Menyadari hal tersebut, perlu adanya solusi nyata dan berkelanjutan untuk mengembangkan kesalehan sosial siswa. Pengembangan kesalehan sosial siswa memerlukan pembiasaan penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut disebut sebagai budaya religius yang pada akhirnya menjadi urat nadi dari kegiatan yang dijalankan warga sekolah yang berdampak pada pengembangan kesalehan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Proses penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta. 2). Program penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta. 3). Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan pendekatan yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses penguatan budaya religius diawali kebijakan kepala sekolah dan *stakeholder* sekolah, perumusan visi misi dan tujuan sekolah, menyusun program penguatan budaya religius, dan sasaran pengamalan budaya religius. 2) Program penguatan budaya religius dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta diwujudkan melalui beberapa kegiatan yakni a) kegiatan rutin sekolah, b) kegiatan yang secara khusus diprogramkan, dan c) kegiatan rohani Islam Az-Zahra. Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan tersebut sangat berdampak pada pengembangan kesalehan sosial siswa yang tercermin dalam indikator sikap solidaritas sosial, toleransi, mutualitas atau kerjasama, adil dan tertib sosial. 3) Faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari wali murid, partisipasi guru, dukungan siswa, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun yang menjadi faktor penghambat pengembangan kesalehan sosial melalui penguatan budaya religius adalah adanya pengaruh negatif dari *social media*, ketergantungan *gadget*, dan budaya instan dikalangan siswa.

Kata Kunci: *Kesalehan Sosial, Penguatan Budaya Religius.*

ABSTRACT

Khoerul Anwar: Development of Student Social Piety through Strengthening Religious Culture at SMK Negeri 7 Yogyakarta. Thesis. Study Program Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

This research is motivated by the fact that religious education in schools should ideally be able to develop students individual piety and social piety. However, religious education which is required by fostering the aspects of attitude, namely the willingness and determination to practice the values that have been taught actually only pays attention to the cognitive aspects. Realizing this, it is necessary to have real and sustainable solutions to develop students social piety. The development of students social piety requires habituation to the application of religious values in their daily activities at school. This habituation activity is referred to as religious culture which eventually becomes the lifeblood of activities carried out by school residents which have an impact on the development of students social piety. This study aims to describe: 1). The programme of strengthening the school's religious culture in developing student social piety at SMK Negeri 7 Yogyakarta 2). The process of strengthening the school's religious culture in developing student social piety at SMK Negeri 7 Yogyakarta. 3). Supporting and inhibiting factors for the development of student social piety through strengthening of religious culture at SMK Negeri 7 Yogyakarta.

This research uses a type of field research (field research), and the approach used is descriptive qualitative analysis. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that: 1).The process of strengthening religious culture begins with the policy of the principal and school stakeholders, formulating the school's vision, mission and goals, compiling programs for strengthening religious culture, and implementing religious culture targets. 2).Strengthening religious culture programs in developing students' social piety. SMK Negeri 7 Yogyakarta is realized through several activities, namely a) routine school activities, b) activities that are specifically programmed, and c) Islamic spiritual activities of Az-Zahra. Based on the findings in the field, these activities have an impact on the development of students social piety which is reflected in indicators of social solidarity, tolerance, mutuality, fairness, and social order. 3).The supporting and inhibiting factors for developing students' social piety through the support of religious culture at SMK Negeri 7 Yogyakarta are the support from the principal, support from the guardians of students, teacher participation, student support, and a conducive school environment. As for the inhibiting factors for the development of social piety through the support of religious culture is the negative influence of social media, gadget dependence, and instant culture among students.

Keywords: *Social Piety, Strengthening Religious Culture.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoerul Anwar

NIM : 18204011047

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 April 2021
Saya yang Menyatakan,

Khoerul Anwar
NIM. 18204011047

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Khoerul Anwar
NIM	: 18204011047
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 April 2021
Saya yang Menyatakan,

Khoerul Anwar
NIM. 18204011047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Magister PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksiter terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KESALEHAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGUATAN BUDAYA RELIGIUS DI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Khoerul Anwar
NIM	:	18204011047
Jenjang	:	Magister
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 13-04-2021
Pembimbing,

Dr. H. Radjasas, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1345/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN KESALEHAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGUATAN BUDAYA RELIGIUS DI SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOERUL ANWAR, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011047
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Radjasa, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c56a5b93202



Pengaji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60c4468f5880d



Pengaji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60c0527028e45



Yogyakarta, 04 Mei 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60c6eac415f10

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGEMBANGAN KESALEHAN SOSIAL SISWA MELALUI PENGUATAN BUDAYA RELIGIUS DI
SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA

Nama : Khoerul Anwar

NIM : 18204011047

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Radjasa, M. Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

Penguji II : Dr. Eva Latipah, M.Si

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 4 Mei 2021

Hasil : A- (92)

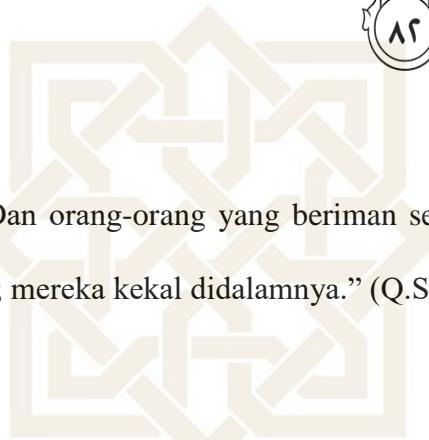
IPK : 3,71

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

MOTTO

وَالَّذِينَ إِمَانُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: “Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal didalamnya.” (Q.S Al-Baqarah Ayat 82).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Pustaka Quran, 2020), hlm.10

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan

Kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ عَلَىٰ أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Kesalehan Sosial Siswa Melalui Penguatan Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kami dalam kegiatan belajar selama di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. H Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama belajar diprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Radjasa, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah, Segenap Guru dan Karyawan SMK Negeri 7 Yogyakarta khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.
8. Ayahanda K.H. Sudirman Ngabdullah AlKarim (Alm) dan Ibunda Sunarsih, orangtua yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, kasih sayang, dan memberikan doa terbaik.
9. Istriku tercinta Aulia Nur Hikmah, Amd.Keb dan Anakku yang selalu mentransfer semangat untuk selalu berjuang membahagiakan keluarga.
10. Keluarga besarku (Mas Moh.Nasirudin, Mbak Nur Hidayati, Mas Efendi, Mas Badri, Mba Rizka, Dek Ulfah, Dek Ayub, Dek Gilang, Dek Tyas, dan semuanya)

11. Bapak Ibu Mertua Saya (Bapak Mutasir, SE.,MM dan Ibu Kusmiyati) yang mencerahkan do'a, dan perhatian serta dukungan terbaik untuk menantunya.
12. Bapak Ir. Sigit Wibowo, Bu Amin, Pak Adi Purnomo, SE, dan Bu Adi serta teman-teman seperjuangan Takmir Masjid At-Taqwa Yogyakarta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi selama menempuh studi.
13. Teman-teman Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan tesis ini.
14. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Penulis,



Khoerul Anwar
NIM. 18204011047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: DASAR TEORI	19
A. Penguatan Budaya Religius	19
1. Pengertian Budaya	19
2. Pengertian Religius	21
3. Pengertian Budaya Religius	23
4. Indikator Budaya Religius	25
5. Proses Penguatan Budaya Religius di Sekolah	26
6. Urgensi Budaya Religius di Sekolah dalam Pengembangan Sikap	28
B. Pengembangan Kesalehan Sosial Siswa.....	30
1. Pengertian Kesalehan Sosial	30
2. Indikator Kesalehan Sosial.....	32

3. Urgensi Pengembangan Kesalehan Sosial Siswa.....	33
BAB III: PROFIL SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA	35
A. Identitas Sekolah.....	35
B. Letak dan Keadaan Geografis.....	38
C. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 7 Yogyakarta	40
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan	44
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	50
H. Kegiatan Penguatan Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta	51
I. Rohani Islam Az-Zahra.....	55
BAB IV: PENGUATAN BUDAYA RELIGIUS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KESALEHAN SOSIAL SISWA	57
A. Proses penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	57
B. Program penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	62
C. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta.....	98
BAB V: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Indikator Sikap Religius, 25.
- Tabel 2 Indikator Kesalehan Sosial Siswa, 34.
- Tabel 3 Pendidikan Guru dan Karyawan SMK Negeri 7 Yogyakarta, 39.
- Tabel 4 Visi Sekolah dan Indikatornya, 43.
- Tabel 5 Guru dan Karyawan di SMK Negeri 7 Yogyakarta, 47.
- Tabel 6 Guru Dalam Kegiatan Bimbingan Konseling (BK), 50.
- Tabel 7 Sarana dan Prasarana, 50.
- Tabel 8 Sarana-Prasarana Khusus Penguatan Budaya Religius, 52.
- Tabel 9 Kegiatan Ekstrakurikuler, 53.
- Tabel 10 Kegiatan Penguatan Budaya Religius di Sekolah, 55.
- Tabel 11 Kegiatan Rohani Islam Az-Zahra, 58.
- Tabel 12 Penugasan Siswa, 75.
- Tabel 13 Kegiatan yang diprogramkan terkait penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa, 85.
- Tabel 14 Kegiatan Rutin Sekolah terkait penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa, 94.
- Tabel 15 Kegiatan Rohani Islam (Az-Zahra) terkait penguatan budaya religius dalam upaya pengembangan kesalehan sosial siswa, 101.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta SMK Negeri 7 Yogyakarta, 40.
- Gambar 2 Proses Penguatan Budaya Religius,64
- Gambar 3 Program Penguatan Budaya Religius,66
- Gambar 4 Indikator Foto Halaman Depan Sekolah, 121.
- Gambar 5 Wawancara bersama Dra.Ani Susiana (Guru BK), 121.
- Gambar 6 Wawancara bersama Bapak Sartono (Guru PAI), 121.
- Gambar 7 Wawancara bersama Guru-Guru BK SMK Negeri 7 Yogyakarta, 122.
- Gambar 8 Wawancara bersama Ibu Widya Kusumawati, S.Pd (Guru PAI), 122.
- Gambar 9 Kegiatan Senyum Salam Sapa (3S) Warga Sekolah, 122.
- Gambar 10 Peneliti diberikan kesempatan mengisi program kajian Rohis Az-Zahra, 123.
- Gambar 11 Kegiatan MABIT, 123.
- Gambar 12 Panitia Semarak Ramadhan (setelah BUKBER), 123.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekarang ini sedang mengalami krisis yang cukup serius. Salah satu kritiknya menggambarkan bahwa proses pendidikan pada jenjang pra universitas kurang sekali memberikan tekanan pada aspek moralitas atau karakter, tetapi lebih pada materi dan pemahaman kognitif.² Pendidikan agama yang syarat dengan pembinaan aspek sikap, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai yang sudah diajarkan justru hanya memperhatikan aspek kognitif.³ Padahal dengan jelas telah disebutkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁴

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang disampaikan oleh Al-Syaibani bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al karimah*.⁵ dengan meneladani Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana dipahami dalam firman Alloh QS Al-Qalam (Ayat 4) :

² Melvin L. Sibermen, *Active Learning: 101 Strategi Pembelejaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2007), hal. xi.

³ Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 23

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 6.

⁵ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hal. 66.



Terjemahannya: “Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”⁶

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan moral. Artinya, pendidikan yang dimaksudkan disini lebih dari sekedar sekolah (*education not only education as schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community network*). Pendidikan diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Sehingga menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia yang diwujudkan dalam kesalehan individual (*hablun minallah*) dan kesalehan sosial (*hablun minannas*). Namun, dikotomi pengetahuan dan kesalehan sosial masih terjadi hingga saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Kehidupan Keagamaan tahun 2018 terkait indeks kesalehan sosial masyarakat Indonesia. Penelitian ini melalui uji statistik SEM, nampaknya korelasi pengetahuan dengan sikap kesalehan sosial masyarakat sangat lemah yaitu hanya 0,255 atau sebesar 6.5%.⁷ Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi tawuran pelajar dan kenakalan remaja hingga saat ini.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Hal.,201

⁷ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hal. 41-42.

Menurut Kapolda DIY Inspektur Jendral Polisi (Irjen Pol) Asep Suhendar saat membuka diskusi di Mapolda DIY, Selasa, 04 Februari 2020, beliau memaparkan bahwa:

“Kasus kekerasan dijalanan (klitih) terjadi berulang kali di Yogyakarta, sejak Januari 2019 hingga Januari 2020 tercatat ada 40 kasus yang dikategorikan sebagai klitih. Dari total 40 kasus tersebut 70 persen pelakunya adalah pelajar. Polda DIY juga melakukan pemetaan sekolah yang rawan kekerasan pelajar di Yogyakarta, baik SMA, SMK, dan Madrasah. Adapun untuk jenjang SMK ada 23 Sekolah di Yogyakarta yang dinilai memiliki kerawanan terhadap kasus kekerasan pelajar”

Berdasarkan beberapa masalah di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa sehingga tidak akan terjadi tawuran dan kekerasan antar pelajar. Keinginan yang kuat bagi setiap pendidik terutama guru PAI sebagai pewaris nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap sosial kepada siswa. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fungsi sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa mengembangkan kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi bahkan lebih dari itu yaitu menjadi pelopor perubahan kebudayaan.

Usaha sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa tentu tidak dapat berjalan baik apabila tidak diiringi dengan budaya religius yang mendukung dalam pengembangan kesalehan sosial tersebut. Budaya religius bukan hanya sebatas suasana religius. Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi

melalui proses pembudayaan. Dengan adanya budaya religius di sekolah diharapkan mampu membantu pengembangan kesalehan sosial siswa.

Terkait dengan penjelasan di atas penulis memilih SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang penulis lakukan, sekolah ini memiliki budaya religius yang bagus. SMK Negeri 7 Yogyakarta menguatkan budaya religius sebagai upaya pengembangan kesalehan sosial siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sartono, S.Ag., selaku guru mata pelajaran PAI SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagai berikut:

“Pengembangan kesalehan sosial siswa di sini dilakukan melalui penguatan budaya religius. Dulu siswa sini masih banyak yang tawuran, corat-coret tembok, berkata tidak sopan kepada Bapak Ibu guru. Nah, dari itu kita berupaya untuk menerapkan budaya religius lebih kuat lagi. Dulu sudah ada, tetapi tidak sekuat sekarang. Tidak hanya guru PAI yang berperan penting dalam pengembangan kesalehan sosial siswa tetapi semua pihak yang ada di sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama”⁸

Hal tersebut senada dengan ungkapan Ibu Sailah Ribha, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagai berikut:

“Beberapa tahun yang lalu ada siswa kita yang ikut-ikutan geng pelajar dengan sekolah lain, tapi *Alhamdulillah* sekarang sudah tidak ada lagi. Karena SMK Negeri 7 Yogyakarta sekarang ini sangat menekankan pembinaan karakter siswa salah satunya melalui penguatan budaya religius yang berperan banyak dalam pengembangan kesalehan sosial siswa.”⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan kesalehan sosial siswa dilakukan melalui penguatan budaya religius. Terdapat banyak budaya religius yang diterapkan di sekolah ini yang

⁸ Hasil pra penelitian melalui wawancara dengan Bapak Sartono, S.Ag Guru PAI di SMK N 7 Yogyakarta, Jum’at 07 Agustus 2020, pukul 09.00.

⁹ Hasil pra penelitian melalui wawancara dengan Ibu Sailah Ribha, S.Pd Guru BK di SMK N 7 Yogyakarta, Senin 10 Agustus 2020, pukul 10.00.

menjadi pendukung dalam pengembangan kesalehan sosial siswa. Hal ini sebagai salah satu upaya perwujudan salah satu tujuan SMK Negeri 7 Yogyakarta yang berbunyi “Menghasilkan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beraklak mulia, berbudi pekerti luhur dan berjiwa sosial tinggi”.

Mengingat pentingnya pengembangan kesalehan sosial tersebut, ingin diketahui lebih lanjut mengenai penguatan budaya religius sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kesalehan sosial siswa. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengembangan Kesalehan Sosial Siswa Melalui Penguatan Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melakukan pengembangan kesalehan sosial siswa, sehingga perilaku kesalehan sosial menjadi nilai-nilai yang mendarah daging yang tertanam dalam diri siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan melihat fokus permasalahan, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi kajian penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana program penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan proses penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK N 7 Yogyakarta.
- b. Untuk menjelaskan program penguatan budaya religius sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK N 7 Yogyakarta.
- c. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Kegunaan Akademis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 3) Untuk memberikan gambaran bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kesalehan sosial siswa.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran aplikatif tentang pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat agar senantiasa mendukung adanya pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius di lingkungan sekolah.

D. Kajian Pustaka

Penulis belum menemukan hasil jurnal, tesis, skripsi maupun hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis bahas. Namun ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius, antara lain:

Jurnal Haris Riadi, “Kesalehan sosial sebagai parameter kesalehan keberislaman”¹⁰ Hasil penelitian ini disimpulkan dalam dua hal penting : Pertama, kaum muslim harus merubah pandangan tauhid dan teologi bercorak transcendental metafisis-spekulatif yang mengawang itu. Gagasan yang tepat adalah pemahaman tauhid dan teologi harus dilihat dari sudut perspektif empiriksosial untuk menemukan maknanya dalam kehidupan sosial. Kedua,

¹⁰ Haris Riadi, Kesalehan Sosial sebagai parameter kesalehan keberislaman, *dalam Jurnal an-Nida*, Vol. 39, (Juni, 2014), 49. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/864>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020.

karena Islam mengutamakan kehidupan sosial, maka kesalehan sosial sebagai parameter kesalehan keberagamaan perlu di bangun. Pada sisi lain, konsep tauhid serta ibadah tidak akan bermakna bila tidak dipahami dalam perspektif sosial. Karenanya merupakan suatu keniscayaan mengukur kesalehan seseorang dalam perspektif sosial. Maka upaya yang dilakukan adalah mengembalikan semua bentuk ajaran kedalam praktek yang bernilai sosial dan merupakan kesadaran kesalehan sosial. Hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis bahas adalah bahwa jurnal di atas mengkaji secara deskriptif tentang kesalehan sosial yang difahami sebagai kesalehan yang menunjukkan pada perilaku orang yang peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius di sekolah.

Jurnal Zaenal Fuadi Dimyati, “Studi Fenomenologi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar.” Jurnal tersebut menjelaskan bahwa melalui pembiasaan itulah nilai-nilai religius keislaman dapat terwujud dalam keseharian. Kajian penelitian tersebut menemukan 3 aspek Budaya Religius yaitu Budaya Religius pada aspek fisik yang meliputi gedung/bangunan, Budaya Religius pada aspek kegiatan yang meliputi semua kegiatan yang dilakukan oleh semua warga madrasah dalam lingkungan madrasah, dan Budaya Religius selanjutnya adalah pada aspek sikap dan perilaku.¹¹ Hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis bahas adalah

¹¹ Zaenal Fuadi Dimyati, Studi Fenomenologi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar, dalam jurnal *ULUL ALBAB : Islamic Education Journal*, vol 3, No 1 (2017) dalam <http://staimasintang.ac.id/wp-content/uploads/2015/09/2-fuad.pdf> , diakses pada 20 April 2020.

bahwa jurnal di atas menjelaskan tentang pengembangan Budaya Religius yang dilakukan dengan berusaha menangkap makna dari implementasi nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam makna religiusitas yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah dengan studi fenomenologi. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius di sekolah.

Jurnal Saminan dengan judul “Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh”. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa internalisasi budaya sekolah islami dilakukan melalui pengembangan lima mata pelajaran turunan dari Kementerian Agama (Kemenag) yang tidak hanya dilakukan madrasah tetapi juga dilaksanakan sekolah. Sebagai pendukung lainnya mengenai substansi mata pelajaran PAI tersebut, dikembangkan pula nilai-nilai budaya sekolah Islami dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berlaku secara nasional, yakni setiap lulusan harus hafal al-Qur'an minimal 3 juz.¹² Hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis bahas adalah bahwa jurnal di atas menjelaskan internalisasi budaya sekolah islami yang dilakukan pada semua sekolah atau madrasah secara keseluruhan di Aceh dan memasukkan nilai-nilai budaya islami tersebut dalam SKL dan memberlakukan mata pelajaran turunan PAI dari kemenag di sekolah umum. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius di sekolah umum.

Tesis Heru Syafruddin Amali dengan judul “Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

¹² Saminan, “Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh”, dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun (JIP International Multidisciplinary Journal)* vol. 3 No. 1 (Januari 2015), diakses 5 April 2020, dalam <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/60>.

Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/202¹³". Tesis tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi faktor keunggulan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, bila tidak diartikan sebagai mata pelajaran agama (yang hanya dialokasikan waktunya tiga jam pelajaran dan menjadi tanggung jawab guru agama), akan tetapi diartikan sebagai pendidikan agama yang membina karakter/akhlak mulia peserta didik, sehingga menjadi budaya agama Islam di sekolah. Temuan lain, bahwa warga sekolah di SDN Keputran 2 Yogyakarta secara umum sudah menerima secara utuh tentang pentingnya budaya agama dikembangkan, karena manfaatnya sudah mulai dirasakan dalam setiap lini pergaulan antar warga sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama sangat dirasakan oleh dewan guru yang memperhatikan peserta didik memiliki perubahan dengan perilaku santun siswa dalam pergaulan seperti, selalu mengucap salam pada saat datang di sekolah maupun waktu pulang setelah berakhir pelajaran di sekolah.¹³ Tesis tersebut fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan budaya agama Islam. Hal yang membedakan dengan penelitian yang penulis bahas adalah bahwa penulis lebih fokus terhadap pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas, baik dari segi lokasi penelitian dan fokus penelitian meskipun penelitian di atas mengenai kesalehan sosial dan terkait Budaya Religius. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius, dan

¹³ Heru Syafruddin, "Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

kajian penelitian ini dilaksanakan di sekolah. Sehingga dengan adanya Budaya Religius di sekolah itu diharapkan kesalehan sosial siswa semakin berkembang. Memang sudah ada penelitian mengenai budaya religius namun yang kaitannya dengan pengembangan kesalehan sosial siswa penulis belum menemukannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang digunakan itu berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancara, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik melalui pendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴ Penelitian yang dilakukan penulis juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, inventori dan sebagainya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini dicari informasi atau data sebanyak-banyaknya pada narasumber serta melihat langsung

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15

pelaksanaan pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius tanpa merubah peristiwa yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Metode Penetuan Subjek

Metode penetuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Maksudnya narasumber yang diambil yaitu orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pelaksanaan pengembangan kesalehan sosial sosial siswa melalui Budaya Religius. Penelitian kualitatif ini menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pelaku yang disebut informan. Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan teknik bola salju yang semakin lama akan semakin membesar dan padat. Artinya partisipan yang satu akan menunjukkan partisipan yang lain, aktivitas tertentu terkait dengan aktivitas lain, begitulah seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.¹⁷

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian terdiri dari beberapa metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 300.

¹⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 228.

berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar peserta didik belajar, kepala sekolah memberikan pengarahan dan sebagainya.¹⁸

Proses pelaksanaan pengumpulan data observasi ada 2 macam yaitu;¹⁹ Observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur

Instrumen penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu menggunakan instrumen observasi. Adapun metode observasi ini dilakukan untuk mengamati budaya religius sekolah yang berupa aspek-aspek konseptual, yaitu struktur organisasi, kurikulum, behavioral dan material, yang bertujuan untuk mengetahui penguatan budaya religius di sekolah dalam upaya pengembangan kesalehan sosial siswa, alasannya pentingnya pengembangan kesalehan sosial siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang yang sudah diamati. Wawancara mendalam artinya, suatu kegiatan

¹⁸ Nana Syaodih,Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 220

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 197.

yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada informan (narasumber). Wawancara ada empat macam, yaitu: a) wawancara oleh tim, b) wawancara tertutup dan terbuka, c) wawancara riwayat secara lisan, d) wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara secara *“semi structured”* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang oleh peneliti sudah menetapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah dilakukan secara spontanitas dan terkadang tidak disadari oleh informan bahwa dia sedang diwawancara untuk menggali informasi atau data penelitian karena mengalir secara alami tanpa direkayasa. Dalam hal ini Mula-mula interviewer menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.²⁰

Data-data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah data mengenai alasan pentingnya dilakukan pengembangan kesalehan sosial siswa, upaya pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius, serta faktor pendukung dan penghambat

²⁰ *Ibid.*, hal.183.

dalam pengembangan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen²¹, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, dokumen yang dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, hasil rapat kerja, catatan sekolah dan sebagainya.²²

Adapun data yang dibutuhkan dalam dokumentasi penelitian ini adalah data tentang biografi sekolah, letak kondisi geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, keadaan sarana dan prasarana, program penguatan budaya religius sekolah serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti, maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.329.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.131.

menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data apapun yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data yang sudah diperoleh. Data-data yang relevan dengan penelitian diambil dan data yang kurang relevan dikurangi.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang Pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Deskripsi tersebut meliputi alasan dilakukan pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan Budaya Religius dan

Pengembangan kesalehan sosial siswa melalui Budaya Religius yang ada di sekolah tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, dapat dilihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²³

Langkah-langkah analisis data tersebut diatas, digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang didapatkan selama proses penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengembangan kesalehan sosial siswa, dapat digunakan juga untuk menganalisis aspek-aspek budaya sekolah dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kesalehan sosial siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Data yang diperoleh dari seorang informan selanjutnya dikonfirmasikan kepada pihak lain yang

²³ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247-252.

diangap mengetahui kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari data pertama.²⁴

Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses triangulasi dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua cara yaitu:

- a) Silang antar metode, yaitu: membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.
- b) Silang antar informan yaitu: membandingkan pandangan seseorang dengan apa yang dikatakan orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Perlu untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka akan disampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian formalitas yang meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

Bab satu merupakan pendahuluan, dalam bab satu ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kerangka teori, dalam hal ini teori-teori yang berkaitan dengan penguatan budaya religius dan pengembangan kesalehan sosial siswa. Membahas mengenai budaya religius yang meliputi pengertian budaya,

²⁴ Sugiyono, *Metode* ..., hal. 274.

pengertian budaya religius, indikator budaya religius, proses penguatan budaya religius di sekolah, urgensi penguatan budaya religius di sekolah dalam pengembangan sikap kesalehan sosial. Pengembangan kesalehan sosial yang meliputi pengertian kesalehan sosial, indikator kesalehan sosial siswa, dan urgensi pengembangan kesalehan sosial siswa.

Selanjutnya membahas mengenai Bab tiga merupakan gambaran umum sekolah, dalam hal ini SMK Negeri 7 Yogyakarta. Dalam bab dua ini dibahas mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini. Seperti letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, prestasi sekolah baik umum maupun keagamaan.

Bab empat berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang Pengembangan kesalehan sosial melalui Budaya Religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Pembahasan dalam bab empat meliputi proses dan program penguatan budaya religius dalam mengembangkan kesalehan sosial siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Bab lima merupakan penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir tesis ini juga dicantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian, seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, *curriculum vitae* peneliti dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pengembangan kesalehan sosial melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta, penulis menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini. Temuan-temuan tersebut penulis jelaskan dibawah ini.

Proses penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta diawali proses kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang jelas. Kemudian kepala sekolah mengajak wakil kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, para guru untuk membentuk program yang dapat menguatkan budaya religius di sekolah. Kemudian program tersebut dapat terealisasi dalam tiga macam kegiatan antara lain: kegiatan rutin sekolah, kegiatan yang secara khusus diprogramkan, dan kegiatan rohani Islam (Rohis). Yang selanjutnya dilaksanakan dengan baik oleh sasaran pengamalan budaya religius disekolah.

Proses penguatan budaya religius sebagai upaya pengembangkan kesalehan sosial siswa di SMK N 7 Yogyakarta, dapat terealisasi melalui beberapa kegiatan yakni a) kegiatan yang diprogramkan, b) kegiatan rutin sekolah, c) kegiatan rohani Islam Az-Zahra. Berdasarkan temuan dilapangan kegiatan tersebut sangat berdampak pada pengembangan kesalehan sosial siswa yang tercermin dalam indikator sikap solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), toleransi (*al-tasamuh*),

mutualitas/ kerjasama (*al-ta'awun*), Adil (*al-I'tidal*), dan stabilitas atau tertib sosial (*al-tsabat*).

Faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan kesalehan sosial siswa melalui penguatan budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta adalah adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari wali murid, partisipasi guru, dukungan siswa, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun yang menjadi faktor penghambat pengembangan kesalehan sosial adalah adanya pengaruh negatif dari *social media*, ketergantungan *gadget*, dan budaya instan dikalangan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan segala kerendahan hati ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan kesalehan sosial siswa melalui budaya religius di SMK Negeri 7 Yogyakarta, beberapa saran tersebut dapat penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala sekolah memberikan pemahaman konsep penguatan budaya religius sebagai upaya pengembangan kesalehan sosial kepada semua pihak, baik guru maupun orang tua. Karena penguatan budaya religius siswa akan lebih berhasil dengan dukungan orang tua dan masyarakat. Sistem penilaian budaya religius di rumah akan lebih terkontrol jika orang tua sudah memahami dengan baik konsep penguatan budaya religius yang dilaksanakan sekolah.
2. Sekolah hendaknya dapat terus mengembangkan kesalehan sosial siswa dengan program-program yang berkesinambungan seperti menghadirkan

program khusus yang secara rinci melalui penguatan budaya religius, sehingga kesalehan sosial siswa tersebut terus melekat dan berkembang dalam diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan visi sekolah yaitu menjadi sekolah yang unggul, bertaqwa, berkarakter, dan berwawasan adiwiyata.

3. Guru me-maksimalkan lagi tentang perannya di sekolah sebagai teladan bagi siswanya. Hal tersebut menjadi kewajiban semua guru untuk senantiasa memberikan contoh yang baik. Membiasakan hal yang baik sekecil apapun kepada siswanya.
4. Siswa hendaknya juga dapat mengikuti proses pembelajaran agama dengan baik dan sungguh-sungguh, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga harapannya terwujud sikap kesalehan sosial dan kesalehan individual dalam diri siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Saefudin Zuhri, *Pendidikan Transformasi Kesalehan Individu Menuju Kesalehan Sosial di Era-Globalisasi*, UMS Surakarta: Naskah Publikasi Ilmiah, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Ancok, *Djamaluddin, Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Anthony giddens, 2001. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. ke-1 Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Haris Riadi, Kesalehan Sosial sebagai parameter kesalehan keberislaman, *dalam Jurnal an-Nida*, Vol. 39, (Juni, 2014), 49. diakses pada 15 Februari 2020. <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/Anida/article/view/864>.
- Heru Syafruddin, "Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ichlasul Amal, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Kajian Agama di Perguruan Tinggi" dalam *Dinamika Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*, ed. Fuaduddin dan Cik Hasan Basri, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, BPPPK, 2010.
- KH. MA. Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: LkiS, 1992.
- Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal; Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Melvin L. Sibermen, *Active Learning: 101 Strategi Pembelejaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2007.
- Miftah Ansyori, *Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah*”, UINSA, Surabaya, 2018.
- Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Saminan, “Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh”, dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun (JIP International Multidisciplinary Journal)* vol. 3 No. 1 (Januari 2015), diakses pada tanggal 5 April 2020, dalam jurnal <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/60> .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Tafsir, A., *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Zaenal Fuadi Dimyati, Studi Fenomenologi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar, dalam jurnal *ULUL ALBAB: Islamic Education Journal*, vol 3, No 1 (2017) dalam <http://staimasintang.ac.id/wp-content/uploads/2015/09/2-fuad.pdf> , diakses pada 20 April 2020.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2001.